

PENDIDIKAN KARAKTER ALA KH. MASYHUR DI PONPES AL ROSYID DANDER BOJONEGORO TAHUN 1959-1974

VINATA AGUSTINA

Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
E-Mail : vinataagutina38@gmail.com

Septina Alrianingrum, SS., M.Pd.

Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia. Artinya sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia adalah lembaga pondok pesantren yang memiliki peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan agama. Komunitas pesantren merupakan suatu keluarga besar di bawah asuhan seorang kiai atau ulama, yang dibantu oleh beberapa kiai dan ustad.

Penelitian ini menitik beratkan pada pondok pesantren yang berada di wilayah Ngumpulakdalem Dander Kabupaten Bojonegoro. Al Rosyid merupakan sebuah pondok pesantren yang ada di wilayah Kendal Ngumpulakdalem Dander Bojonegoro. Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas maka penulis mengambil rentang waktu antara tahun 1959-1974 di bawah kepemimpinan KH. Masyhur. Di pondok ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten secara kognitif, tetapi juga ranah efektif dan menyiapkan anak didiknya mempunyai kepribadian yang baik dengan kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka memunculkan rumusan masalah (1) Bagaimana pola pendidikan karakter ala KH. Masyhur yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Rosyid? (2) Bagaimana relevansi pendidikan karakter saat ini dengan pendidikan karakter yang di terapkan oleh KH. Masyhur?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah yang terdiri dari tahap (1) heuristik, (2) kritik, (3) interpretasi, dan (4) historiografi.

Hasil penelitian ini menjelaskan tentang pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al Rosyid desa Ngumpulakdalem Dander Bojonegoro telah menerapkan proses pendidikan karakter yang dilakukan KH. Masyhur melalui berbagai macam kegiatan. KH. Masyhur mengajarkan karakter pada santri yang diterapkan dari mata tertidur sampai gelapnya malam yaitu dari jam 4.30 sampai dengan 21.30 WIB, dimana KH. Masyhur memberikan pengajaran kitab-kitab klasik, membaca AL Qur'an dan juga sholat berjama'ah. Pola pendidikan karakter ala KH. Masyhur diantaranya menerapkan pengajaran *Ma'hadiyah*, dengan menggunakan sistem *wetonan atau badongan*. Secara nasional pembentukan atau pendidikan karakter yang paling mendukung nilai Pancasila adalah pendidikan pondok pesantren, salah satunya Pondok pesantren Al Rosyid. Pendidikan pondok pesantren ini selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan syariat Islam, juga mewujudkan karakter Islami dan karakter pendidikan nasional untuk membentuk kepribadian yang berakhlak baik dan berguna bagi bangsa.

Relevansinya pendidikan karakter ala KH. Masyhur dengan adanya pengawasan yang diawasi langsung oleh kyai/ustad selama 24 jam. Aktivitas yang dilakukan oleh para santri atau murid di pondok pesantren diterapkan dengan pembelajaran-pembelajaran nilai kehidupan dalam cara berperilaku sopan, baik, tanggung jawab, disiplin dan juga akhlak yang baik.

Kata kunci : pendidikan karakter, pondok pesantren, KH. Masyhur

ABSTRACT

Education is the system and how to improve the quality of human life in every aspect of human life. It means as human effort to build personality in accordance with the values in society and culture. Educational institutions islamic country is oldest institutions are pondok pesantren having an important role in the business of providing, religious education.

This research will emphasize in islamic boarding schools located in the bojonegor regency ngumpulakdalem dander, Area Bojonegoro. To avoid discussion too wide hence writers take time span between 1959-1974 under the leadership of kh.Masyhur. at Boarding school had teached islamic religion representative and competent in cognitive, but also the effective and prepare their students have a good personality community needs.

Based on the background above, then gave rise to the formulation of a problem (1) how the pattern character education .Masyhur applied in the rosyid in islamic boarding schools (2) what relevance character education current with character education in apply by kh .Masyhur ?. This research uses unknown the methodology history consisting of the stage (1) a heuristic, (2) criticism, (3) interpretasi, and (4) historiografi.

The result of this research to explain character education santri boarding the village in a Islamic Boarding school Al-rosyid Ngumplakdalem Dander is has implemented a process conducted kh. Masyhur character education Through various kinds of activities. Kh .Masyhur teach characters on santri also attends applied from the eyes asleep until uninviting night from 4: 30 a.m up to around 21.30 p.m Kh .Masyhur give teaching books classical instance read a qur'an and shalat Jemaah. The character education ala kh .Such as teaching masyhur apply Ma'hadiyah. With used a system Wetonan or Bedongan. Nationally the formation or character education the most support the value of Pancasila is Islamic Boarding School, One of them is pondok pesantren al rosyid. Education in islamic boarding schools are not only teach the people of religion, and islamic syariah, also making islamic character and character of national education to form a personality having character, they are good and profitable for the people. By relevance character education ala kh is highly praised by the presence of supervision that is supervised directly by Kyai Masyhur religious teachers for 24 hour. An activity that is was carried at the Islamic boarding school has implementation with learning by learning value of life thoughtful behavior instance polite, kind, responsibility, discipline, and good character.

Key words : education, Character, Kh. Masyhur

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia dalam segala aspek kehidupan manusia.¹ Dalam arti pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. pendidikan yang memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam dengan menekankan pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari yaitu pendidikan keagamaan.

Lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia, lembaga pondok pesantren memiliki peranan penting dalam usaha memberikan pendidikan agama. Kehadiran pondok pesantren di tengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial agama. Sebagai lembaga penyiaran agama, pesantren melakukan kegiatan dakwah di kalangan masyarakat. Pesantren menjadi tempat aktivitas menumbuhkan kesadaran beragama untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam sebagai pemeluk agama Islam khususnya di Jawa.²

Jawa Timur memiliki beberapa pondok pesantren yang mengajarkan pendidikan agama Islam dengan menekankan pentingnyamoral agama sebagai pedoman hidup dalam bermasyarakat sehari-hari. Pondok pesantren di Jawa Timur yang menerapkan pendidikan karakter modern saat ini yaitu Pondok Pesantren Moderen Darussalam Gontor Ponorogo

dalam penerapannya dengan nilai-nilai pembentuk karakter yang mendasari perilaku kehidupan.

Dari karakteristik diatas, penulis tertarik untuk meneliti pondok Al Rosyid Desa Ngumplakdalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro. Pondok ini memiliki keunikan dan pengajaran tersendiri yakni model pondok pesantren salafi yang bercorak klasik yang dipadukan dengan sistem kurikulum pondok pada umumnya. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat serta berperan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara, tidak hanya dari segi moral tapi juga memberikan sumbangasih yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bojonegoro memiliki beberapa pondok yang berdiri di desa Ngumplakdalem salah satunya Pondok Pesantren Al Rosyid yang telah banyak melahirkan ulama, tokoh masyarakat, mubaligh dan guru agama yang dibutuhkan masyarakat. Sampai sekarang, pondok pesantren tetap konsisten melaksanakan fungsinya dengan baik, bahkan telah mengembangkan fungsinya dan penerapkannya sebagai pusat pengembangan masyarakat.

Dalam rangka melaksanakan fungsinya Pondok Pesantren Al Rosyid berusaha semaksimal mungkin untuk memupuk dan mengembangkan serta membina umat. Di pondok ini di jarkan ilmu-ilmu agama yang representatif dan kompeten. Pondok ini tidak hanya menyiapkan anak didiknya terbentuk pola-pola kepribadian yang relevan dengan

¹Hujair AH, Sanaky, *Paradigma Pendidikan Agama Islam : Membangun Masyarakat madani Indonesia*. (Yogyakarta : Safirian Insania Press, 2003), Hal 4

²Zuhairini, dkk. 1997, *Sejarah Pendidikan Islam*.(Jakarta : Bumi Aksara), Hal 212

kebutuhan masyarakat. Hal ini tentunya akan memiliki nilai tambah bagi alumnus Pondok Pesantren Al Rosyid untuk membentuk peradaban Islam yang kaffah dengan mengimplementasikan ilmu-ilmu yang diajarkan di Pondok Pesantren guna mewujudkan sosok muslim yang dibutuhkan agama, bangsa dan negara.³

Penelitian ini menitik beratkan pada podok pesantren yang berada di wilayah Kendal Ngumplakdalem Dander Kabupaten Bojonegoro. Al Rosyid merupakan nama pemberian yang diberikan oleh putra dari Kiai Rosyid, sedangkan Kendal adalah sebuah penyebutan tempat berdirinya pesantren Al Rosyid karena terdapat pohon Kendal yang besar. Oleh karena itu pondok pesantren ini dikenal dengan sebutan Al Rosyid Kendal. Pondok ini merupakan pondok yang menganut sistem salaf. Sistem skalsikal adalah sebuah pembelajaran dengan orientasi pendidikan dan pengajarannya tertua secara runtut dan tingkatan maupun kegiatan di dalamnya.

Waktu penelitian adalah tahun 1959-1974 dengan alasan tahun 1959 Pondok Pesantren Al Rosyid mulai berdiri di bawah kepemimpinan KH. Masyhur. Berdasarkan wawancara istri KH, Masyhur dan anak KH. Masyhur, sosok KH. Masyhur dikenal sosok yang rendah hati dan suka bergaul dengan lingkungan sekitar. KH. Masyhur mengajarkan karakter pada santri yang diterapkan dari mata tertidur sampai gelapnya malam yaitu dari jam 4.30 sampai jam 21.30 WIB, dimana KH. Masyhur memberikan pengajaran kitab-kitab klasik, membaca AL Qur'an dan juga sholat berjama'ah. Di pondok ini diajarkan ilmu-ilmu agama yang resrepresentatif dan kompeten, pondok pesantren ini tidak hanya menyiapkan anak didiknya pada ranah kognitif, tetapi juga ranah efektif dan menyiapkan anak didiknya mempunyai kepribadian yang baik dengan kebutuhan masyarakat.⁴

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini mengkaji lebih dalam tentang Pendidikan Karakter ala KH. Masyhur di Pongpes Al Rosyid Dander Bojonegoro tahun 1959-1974. Adapun alasan penulis memilih judul tersebut dikarenakan pondok ini memiliki ciri khas tersendiri. Pondok Al Rosyid menyesuaikan dengan apa yang dimilikinya sekarang dengan apa yang diinginkan masyarakat, karena masyarakat sendiri ada yang berkeinginan anaknya untuk belajar ilmu agama secara modern.

Berdasarkan latar belakang diatas memunculkan rumusan masalah yaitu (1) Bagaimana pola

pendidikan karakter ala KH. Masyhur yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Rosyid?,(2) Bagaimana relevansi pendidikan karakter saat ini dengan pendidikan karakter yang diterapkan oleh KH. Masyhur?

METODE

Penelitian ini menerapkan metode penelitian sejarah yang terdapat 4 yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.⁵

1. Penelusuran Sumber (Heuristik)

Heuristik dari bahasa Yunani yaitu *Heureskein- to find*, yang berarti menemukan. Jadi, Heuristik adalah proses menemukan dan mencari sumber-sumber yang diperlukan.⁶

Dalam proses awal penulis mencari sumber primer dengan menggunakan metode wawancara tekstruktur. Sumber lain didapat dari hasil studi literatur maupun arsip pondok Al Rosyid.

2. Kritik Sumber

Kritik sumber dilakukan dengan pengujian kritik intern. Kritik intern berupa pengujian terhadap isi atau kandungan sumber. Adapun tujuan dari tahapan kritik yaitu untuk menyeleksi data menjadi fakta.⁷

Dalam penelitian ini penulis hanya melakukan kritik Intren dalam kritik sumber ini penulis mendapatkan hasil wawancara dari saksi mata atas perjuangan KH. Masyhur dalam mendirikan pondok Al Rosyid dan juga menerapkan pendidikan karakter pada santri, karena tidak adanya sumber tertulis yang berisi tentang sejarah berdirinya pondok yang di tulis langsung oleh pendiri pondok pesantren dan tidak adanya situs monument atau prasasti yang terbentuk untuk membuktikan bahwasannya Pondok Pesantren Al Rosyid didirikan pada tahun 1959.

3. Interpretasi

Pada tahap interpretasi, penulis melakukan penafsiran terhadap fakta-fakta sejarah untuk menetapkan yang saling berhubungan antar fakta sejarah. Gabungan dari berbagai fakta yang telah ditemukan dapat mempermudah dalam merekonstruksi sejarah.

Berdasarkan hasil kritik Intren peneliti menemukan fakta yaitu Pondok Pesantren Al Rosyid ini dikenal dengan sebutan Al Rosyid Kendal, dimana nama Kendal ini diambil dari sejarah masyarakat desa Ngumplakdalem yang memuja pohon Kendal yang sekarang dijadikan tempat pembangunan pondok Al Rosyid.

³Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern : Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),Hal 2

⁴Yayasan Pendidikan Al Rosyid, *Biografi Pondok Pesantren Al Rosyid*, (Bojonegoro: Yayasan Pendidikan Pondok Al Rosyid),Hal 5

⁵ Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya : Unesa University Press 2005). Hal 10

⁶ *Ibid.* Hal, 10,

⁷ *Ibid.* Hal, 11

Kemudian penulis menganalisis hasil penafsiran tersebut berdasarkan pembahasan tentang judul yang akan diteliti.

4. Historiografi

Tahapan terakhir adalah penulisan sejarah (historiografi). Pada tahap ini serangkaian fakta yang telah ditafsirkan akan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau ceritera sejarah.⁸ Tulisan sejarah dilakukan setelah penulis melakukan heuristik, kritik dan interpretasi dari seluruh sumber yang telah didapat, isinya secara garis besar bercerita tentang Pendidikan Krakter ala KH. Masyhur di Ponpes Al Rosyid Dander Bojonegoro tahun 1958-1974.

PEMBAHASAN

A. Aspek Geografis

Kabupaten Bojonegoro terletak diantara $111^{\circ} 25'$ dan $112^{\circ} 09'$ Bujur Timur dan diantara $6^{\circ} 59'$ dan $7^{\circ} 37'$ Lintang Selatan dengan wilayah seluas 2.307,06 km² dan berbatasan dengan kabupaten Madiun, kabupaten Ngawi dan kabupaten Nganjuk di sebelah selatan, dengan kabupaten Lamongan di sebelah Timur, dengan kabupaten Tuban di sebelah Utara dan dengan kabupaten Blora (Provinsi Jawa Tengah) di sebelah barat. Keadaan tanahnya terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi. Dataran rendah terletak di sepanjang aliran sungai Bengawan Solo dan Dataran tinggi berada di bagian selatan. Dari wilayah seluas di atas, terbanyak merupakan hutan dengan luas lebih dari 40% luas wilayah. Tanah yang digunakan untuk sawah luasnya mencapai 32,47%.⁹

Secara geografis Bojonegoro memiliki kondisi tanah yang subur, sebab kawasan yang berdekatan dengan sungai Bengawan Solo, sedangkan Sungai Bengawa Solo yang mengalir dari arah selatan sebagai batas alam dari provinsi Jawa Tengah, kemudian mengalir menuju arah Timur di sepanjang wilayah utara Bojonegoro.

Adanya Sungai Bengawan Solo sangat membantu pertanian untuk irigasi, akan tetapi keberadaan Sungai Bengawan Solo dan daerah yang berada di dataran sungai yang dianggap jauh lebih subur tidak bisa diandalkan karena seringkali dilanda oleh banjir saat musim penghujan. Kawasan pertanian yang secara umum hanya ditanami padi di waktu musim penghujan dan tumbuhan tembakau pada waktu musim kemarau.

Keadaan iklim di Kabupaten Bojonegoro kurang menguntungkan untuk pertanian. Rata-rata pertahun dalam periode 5 tahun terakhir sejak tahun 1990 di bawah 3 bulan dengan rata-rata curah hujan sekitar 135 mm, sedangkan pompanasi yaitu sebagai suatu upaya agar lahan sawah yang ada dapat ditanami dalam satu tahun sekali, saat ini pompanasi telah

dilakukan di 7 kecamatan dan meliputi 24 desa serta mampu mengairi sawah seluruh 2.390 Ha.¹⁰

Luas wilayah Kabupaten Bojonegoro mempunyai luas wilayah 2307,06 km², terdiri dari 23 kecamatan. Jumlah desa/kelurahan sebanyak 430 desa/kelurahan dimana terdapat sejumlah 419 desa dan kelurahan sejumlah 11. Berdasarkan klasifikasi yang termasuk dalam Desa Swadaya adalah 1 desa, Desa Swakarsa 1 desa dan desa Swasembada sebanyak 428 desa.

B. Aspek Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Bojonegoro tidak tinggi dan juga memiliki jumlah penduduk yang tidak terendah. Penduduk merupakan suatu jumlah individu yang membentuk menjadi suatu kelompok masyarakat atau orang yang berada dalam satu negara, bangsa atau provinsi yang berinteraksi dengan satu sama lain.¹¹ Dalam pertumbuhan penduduk sejak tahun 1971 jumlah penduduk Bojonegoro sebanyak 1.421.258 jiwa, rincian jumlah penduduk perempuan pada tahun 1971-1990 adalah 1.495.193 jiwa dan penduduk laki-laki tahun 1971-1990 adalah 1.470.684 jiwa.¹² Tenaga kerja penduduk nya bekerja sebagai petani, pengerajin dan lainnya.

Letak Desa Ngumplakdalem

Letak Desa Ngumplakdalem kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang berada di jalan KH. R. Moh. Rosyid, letaknya yang tidak jauh dari kota maka untuk sampai ke desa ini tidak sulit. Desa Ngumplakdalem merupakan dataran yang menengah keatas sebagian wilayah yang terletak sebelah barat wilayah dataran tinggi sedangkan bagian wilayah sebelah utara dataran rendah. Dalam satu desa terdiri beberapa dusun dimana jarak antara dusun satu dengan dusun yang lain mempunyai jarak yang berdekatan. Desa Ngumplakdalem dibagi menjadi 5 dusun dengan jumlah penduduk 82.499 jiwa yaitu wilayah kedungrejo, bogo, panggang, ngumpak, dalem.

Jarak antara pusat kota dengan desa ini sekitar 3 km, dan dari pusat kabupaten hanya 6 km dan desa ini dilalui jalur jalan raya yang menuju ke Nganjuk dan Kediri.¹³ Letaknya yang mudah dijangkau oleh banyak orang dan desa ini yang masih terjaga akan lingkungan santrinya dikarenakan banyak pondok pesantren yang berdiri. Pondok pesantren yang berdiri di sekitar

¹⁰ Ibid.,

¹¹ Rozy Munir, 1985, *Pendidikan Kependudukan*, Jakarta: Aksara, Hal 18

¹² Bps tahun 1974, Sumber Statistik Kabupaten Bojonegoro 1974.

¹³ Monografi dan peta desa Ngumplakdalem tahun 1971.

⁸ Ibid. Hal, 11,

⁹ BPS, 1975, Sumber Dalam Angka 1974, Hal 11

desa ini ada 6 pondok pesantren dengan pemilik yang berbeda-beda. Al Rosyid merupakan pesantren yang terletak di sebelah timur dan ada 5 pesantren yang terletak di sebelah barat.

Sumber data monografi desa Ngumplakdalem tersebut diketahui luas desa Ngumplakdalem ± 799.645 Ha, dengan perincian berikut (1) sawah dengan luas 669.380 Ha; (2) tanah kering yang digunakan untuk pemungkiman, lading 10.024 Ha, tanah fasilitas umum 120.56.¹⁴ Batas-batas wilayah desa Ngumplakdalem :

- a. Sebelah utara Desa Sumbertlaseh Kecamatan Dander
- b. Sebelah selatan Desa Mojoramu Kecamatan Dander
- c. Sebelah timur Desa Bangilan Kecamatan Kapas
- d. Sebelah barat Desa Leran Kecamatan Kalitidu.¹⁵

Jumlah penduduk desa Ngumplakdalem yang tercatat tahun 1971 berjumlah 82.499 jiwa dengan rincian: laki-laki sebanyak 41.549 jiwa dan perempuan sebanyak 40.950 yang terdiri dari 10 RW dan 52 RT. Sedangkan luas wilayah di desa Ngumplakdalem memiliki luas wilayah yang dibagi menjadi beberapa bagian diantaranya tanah sawah seluas 669.380 Ha, tanah kering dengan luas 10.042 Ha dan fasilitas tanah umum seluas 120.65 Ha.¹⁶ Mata pencaharian masyarakat desa Ngumplakdalem ini sebagian besar menggantungkan dengan berpenghasilan sebagai seorang petani. Sesuai dengan daerahnya sebagian besar wilayahnya tanah sawah.

Agama masyarakat desa Ngumplakdalem mayoritas masyarakatnya beragama Islam. Masyarakat desa Ngumplakdalem ini sendiri sangat giat dan taat di dalam menjalankan sebagai umat Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan semaraknya dalam menjalankan sholat berjamaah, pelaksanaan pengajian umum ataupun secara rutin baik di mushola maupun di masjid. Selain itu di desa Ngumplakdalem itu sendiri ada beberapa masyarakat yang memeluk agama lain akan tetapi mereka saling berdampingan dan menghormati satu sama lain

Desa Ngumplakdalem masyarakatnya mendapatkan mata pencaharian dari hasil mereka bertani. Wilayah yang dimiliki lebih banyak yaitu tanah sawah. Masyarakat menanami tanah sawahnya dengan pala ijo, padi dan jagung setelah itu diperjual belikan di pasar yang terkenal di desa Ngumplakdalem tersebut.

C. LATAR BELAKANG PENDIRIAN PONDOK

Pondok pesantren Al Rosyid berdiri dengan dilatar belakangi oleh keadaan masyarakat desa Ngumplakdalem itu sendiri yang pada saat itu masih

menganut kepercayaan pra Hindu-Budha yang masih menganut animisme dan dinamisme. Masyarakat desa Ngumplakdalem dulunya masih mempercayai adanya pohon keramat yang dinamakan pohon Kendal. Masyarakat meyakini bahwa pohon tersebut bisa menyembuhkan segala penyakit, sehingga mereka memuja pohon Kendal dengan tujuan apapun yang diinginkan bisa terkabul. Apabila diantara pemuja ada yang meragukan ataupun meremehkan pohon tersebut akan berakibat wabah penyakit yang akan diterimanya.¹⁷

Kyai Haji (KH) Muhamad Royid menyebarkan ajaran agama Islam di desa Ngumplakdalem kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro mulai tahun 1902. Setelah melihat masyarakat yang masih menganut kepercayaan animisme dan dinamisme membuat KH. Muhammad Rosyid merasa prihatin. Akhirnya dengan tekad beliau membasmi kemusyikan dan kesesatan desa Ngumplakdalem dengan cara menebang pohon Kendal yang besar yang masyarakat pada saat itu menganggap pohon keramat, atas izin Allah pohon tersebut roboh dan KH. Muhamaad Royid memotong kayunya yang digunakan untuk membuat mushola yang berdiri sampai saat ini. Pada saat itu mulai sedikit demi sedikit mbah Rosyid menanamkan ajaran agama Islam di desa Ngumplakdalem beliau menjadikan balai rumahnya dijadikan tempat menimba ilmu dan mulai beberapa orang berdatang untuk menimba ilmu kepada mbah Rosyid.

Tahun 1905 KH. Muhamamd Rosyid telah berpulang ke Rahmatulloh karena sakit. Sepeninggal KH. Muhammad Rosyid pesantren diteruskan oleh kyai Shoim yaitu menantu KH. Muhammad Rosyid suami dari anak nomer empat yaitu Hj. Rr. Latifah sampai tahun 1920.¹⁸ Kepemimpinan kyai Shoim tidak berlangsung lama, karena menunggu putra kyai Shoim menuntut ilmu dipondok pesantren Jawa tengah. Putra Kyai Shoim yaitu KH. Masyhur, pada saat itu masih belajar ke beberapa pondok Mojosari Nganjuk, Lasem Jawa tengah hal ini membuat Pondok pesantren mengalami kevakuman kepemimpinan sampai tahun 1959. Peran kyai Shoim pada tahun 1905 sampai tahun 1959 hanya mengawasi kegiatan di dalam pondok, karena hanya di ajarkan mengaji saja setelah sholat magrib akhirnya banyak para santri yang belajar ilmu kitab di pondok Abu Darrin¹⁹

¹⁴ Sumber Data Monografi dan peta Desa Ngumplakdalem 1971

¹⁵ Ibid.,

¹⁶ Monografi dan peta desa Ngumplakdalem tahun 1971.

¹⁷ An Naba', 2010, jurnal *Media Informasi dan Dakwah*, Edisi I/TH1/ Juli-Desember 2010

¹⁸ Wawancara dengan Malikh Masyhur, *Ibid.*,

¹⁹ Pondok Abu Dalin adalah pondok baru di wilayah Ngumplakdalem pasca KH. Muhammad Rosyid meninggal

dengan KH. Abu Dalin tempatnya tepat berada di depan pondok Al Rosyid.²⁰

Setelah mengalami kevakuman akhirnya dari perjuangan KH. Muhammad Rosyid diteruskan oleh Kyia Shoim²¹. dilanjutkan oleh keturunan ke 4 dari silsilah keturunan KH. Muhamamad Royid yaitu dari hasil pernikahan dari Hj. Maisaroh. Setelah KH. Masyhur menuntut ilmu dari berbagai pondok dan menikah dengan Nyai Hj. Malikhah pada tahun 1959. KH. Masyhur meneruskan perjuangan KH. Muhammad Rosyid untuk mengajarkan agama Islam kembali di desa Ngumplak dalem. Muncullah ide KH. Masyhur untuk mendirikan sebuah pondok pesantren yang dinamai dengan Al Rosyid beridiri pada tahun 1959 sebagai bentuk realitas atas memperjuangkan cita-cita dari KH. Muhamamd Rosyid untuk meneruskan dan menghidupkan kembali pengajaran agama islam di desa Ngumplakdalem yang sempat vakum cukup lama setelah ditinggal oleh KH. Muhammad Royid wafat pada tahun 1905.

Nama Al Rosyid diambil dari nama KH. Muhammad Rosyid. Tidak hanya itu nama jalan dari daerah pacul sampai dengan pasar Ngumplakdalem pemerintah memberikan nama dengan jalan KH. Moch. Rosyid sebagai wujud mengenang jasa beliau dalam menyiarkan agama Islam untuk memabat kesesatan dan memusnahkan kemusyikan masyarakat desa Ngumplak dalem

Dalam kehidupan masyarakat desa Ngumplakdalem saat itu pondok ini didirikan bersumber dari hasil pertanian dan perdagangan. Kepercayaan masyarakat pada saat itu yang menganut faham animisme dan dinamisme maka dari KH. Masyhur dengan niat dan tekad beliau dengan berdoa bahwa Allah akan membantu hambanya yang berjuang di jalanNya, Karena masyarakat desa Ngumplakdalem yang memebrikan respon positif itu menjadikan semangat KH. Masyhur untuk mendirikan Pondok Pesantren sebagai tempat menimba ilmu kepada KH. Masyhur.

D. POLA PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI ALA KH. MASYHUR

Pendidikan di pondok pesantren Al Rosyid ini bertujuan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang menggunakan kitab-kitab klasik atau kitab kuning diantaranya kitab Dirrasam Safinah dan belajar Al Qur'an, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al Rosyid ini tentunya masih bersifat tradisonal yaitu sistem salaf. Didalam pendidikan ini sangat menggunakan sistem yang sangat mudah. Contohnya

disini santri hanya belajar bagaimana lafadh Qur'an secara hafalan yang diajarkan oleh sang Kyai atau guru.

Pondok pesantren Al Rosyid juga menerapkan pengajaran Ma'hadiyah yaitu pengajaran dengan menggunakan sistem *weton* atau *bandongan* dan *sorogan*.

Tabel 4.1. Jadwal Belajar Santri di Pondok Pesantren Al Rosyid

No	Kegiatan Santri	Harian	Jam
1.	Belajar Formal		07.00 – 12.35
2.	Istirahat – Jama'ah		12.35 – 14.00
3.	Pelajaran Diniyah		14.00 – 15.00
4	Jama'aah – Qiroatul Qur'an		15.00 -15.45
5.	Olah Raga Sore		15.45 -16.45
6.	Istirahat		16.45 – 17.15
7.	Qiroatul Qur'an		17.15 – 18.00
8.	Jama'ah		18.00 – 20.00
9.	Belajar Formal dan Diniyah		20.00 – 21.30
Kegiatan Mingguan			Jam
1.	Mau'idhoh Bpk. Pimpinan Pondok (setiap malam Jum'at)		18.30 – 20.00
2.	Latihan Pidato (Senin)		19.30 – 21.00
3.	Tamrinat Mingguan (senin)		21.00 – 21.30
4.	Dibaiyyah/ Barzanji (malam Jum'at)		20.00 – 22.00
5.	Senam Jum'ah		05.15 – 05.30
6.	Muhadatsah/ Conversation (Jum'at)		05.30 – 06.00

Sumber: Wawancara dengan Habib tanggal 26 Januari 2020

Berdasarkan tabel 4.1 kegiatan yang dicantumkan pada jadwal dilakukan oleh para santri secara rutin, akan tetapi pada hari minggu kegiatan sekolah libur, kegiatan dipondok masih tetap berjalan dengan kegiatan mingguan yang sesuai dengan jadwal. Jadwal diatas jadwal belajar santri di pondk Al Rosyidi yang dilakukan setiap hari, kegiatan santri pada pukul 07.00 sampai dengan jam 12.35, Istirahat-Jama'ah 12.35-14.00, pelajaran diniyah 14.00-15.00, jama'ah-qiroatul qur'an 15.00-15.45, olahraga sore 15.45-16.45, istirahat 16.45-17.15, qiroatul qur'an 17.15-18.00, jama'ah 18.00-20.00, belajar pelajaran formal dan diniyah 20.00-21.30, sedangkan kegiatan minggu an yang ada di pondok pesantren Al Rosyid Mau'idhoh Bpk. Pim-pinan Pondok (setiap malam Jum'at) 18.30-20.00, Latihan Pidato (Senin) 19.30-21.00, Tamrinat Mingguan (senin) 21.00-21.30, Dibaiyyah/ Barzanji (malam Jum'at) 20.00-22.00, Senam Jum'ah 05.15-05.30, Muhadatsah/ Conversation (Jum'at) 05.30-06.00. Dengan adanya jadwa yang sudah dilakukan oleh para

²⁰ Wawancara dengan Habib, Pegawai Pondok Al Rosyid, Bojonegoro, tanggal 31 Januari 2020.

²¹ Kyai Shoim adalah menantu KH. Muhmmad Rosyid dari anak pertamanya.

santri dan mewajibkan mereka untuk disiplin, menaati tata tertib dan juga menjadi suatu kebiasaan para santri di Pondok pesantren Al Rosyid.

Pondok pesantren Al Rosyid menerapkan kajian kitab kuning yaitu kajian yang diadakan sekali seminggu di masjid pada hari Kamis malam Jum'at. Kitab yang dipilih dan dikaji adalah kitab tasawuf karya Syaikh Abd al-Qadir al-Jailani berjudul *al-Fath al-Rabbani*. Didalam kitab ini yang berisi pesan-pesan moral yang dalam dan menyentuh hati. Dan diharapkan para santri mampu mempraktikkan pesan-pesan moral yang dikaji dari kitab tersebut dan sudah menjadi kewajiban untuk diamalkan dan dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yang dapat menjadikan kepribadian atau individu yang sabtu terhadap dirinya sendiri, dan santun terhadap masyarakat sekitarnya.

Sedangkan pada Tahfidz dan Tahs'in al-Qira'ah didalam kegiatan ini yaitu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang diharapkan melalui kegiatan ini santri-santri terbentuk karakter, kepribadian dan juga mental yang sesuai dengan pesan-pesan yang ada di Kitab suci Al-Qur'an. Untuk membiasakan dirinya supaya menjadi santri yang istiqomah dalam membaca, memahami dan membudayakan baca Al-Qur'an setiap minggunya. Pengajaran dengan menggunakan sistem *weton atau bandongan* dan *sorogan*.

1. Wetonan

Weton atau bandongan adalah sebuah pengajian dimana sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Dalam pelajaran Wetonan atau dalam bahasa Jawa yaitu waktu dimana pelajaran ini diberikan pada waktu tertentu, biasanya waktu yang dipilih untuk belajar adalah ketika sehabis sholat maghrib hingga menjelang isya' pembelajaran tersebut dilakukan dalam satu minggu sekali.

Dalam pelajaran Wetonan atau dalam bahasa Jawa yaitu waktu dimana pelajaran ini diberikan pada waktu tertentu, biasanya waktu yang dipilih untuk belajar adalah ketika sehabis sholat maghrib hingga menjelang isya' pembelajaran tersebut dilakukan dalam satu minggu sekali yakni menggunakan sistem *bandongan* dan *halaqah*²².

Metode wetonan di Pondok Pesantren Al Rosyid dilaksanakan dengan pengajian yang hanya ditujukan oleh para kaum laki-laki yang dilakukan setiap hari minggu yaitu di mulai pada pagi jam 09.00 WIB. Pengajian ini dilakukan dengan menggunakan metode

wetonan ataupun *bandongan*²³. Dalam penerapan metode tersebut dalam pengajaran cara kyai membaca yaitu dengan menggunakan kitab "*Fathul Qorib*", menerjemahkan dan menerangkan kitab yang dikaji oleh KH. Masyhur selain itu kitab yang disorog oleh para santri pada malam Selasa adalah kitab "*Awamil dan Jurumiyah*". Pengajian ini dilaksanakan pada setiap hari malam Selasa dan malam Sabtu ba'da isyak yaitu pukul 20.00-21.30 WIB dan diikuti oleh seluruh santri baik senior maupun santri junior. Kitab-kitab ini bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan karakter dalam beriman dan juga berisi doa-doa agar santri mudah menghafal.

Penerapan metode wetonan pada pendidikan saat ini dimana guru menerangkan dan murid memahami pembelajaran yang diajarkan dengan mencatat dibuku tulis agar pembelajaran dikelas berjalan dengan tertib, selain itu juga memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum difahami.

2. Sorogan

Sorogan mengajarkan pada santri membaca, sedangkan kyai/ustad mendengarkan sambil memberikan pembedaan, komentar dan bimbingan yang diperlukan. Didalam penerapan sehari-hari dalam penekanan terhadap para santri agar menumbuhkan pemahaman sebuah disiplin ilmu dan berakhlak yang baik.

Metode pembelajaran ini diberikan kepada santri pemula yang memang masih membutuhkan bimbingan khusus secara intensif karena dilakukan seorang demi sorogan sehingga kiyai mampu mengetahui kemampuan secara pribadi santri satu persatu. Namun metode ini membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan santri dalam memantapkan diri sebelum seluruh proses pembelajaran dilakukan dengan pembacaan kitab kuning. Penerapan dengan metode sorogan ini sangat pantas untuk mengevaluasi penguasaan yang dimiliki oleh santri terhadap kandungan isi kitab yang telah dipelajari. Dengan sistem sorogan ini memungkinkan hubungan kiyai dengan santri sangat dekat.

KH. Masyhur dalam menerapkan metode sorogan pada tahun 1970-an KH. Masyhur masih mengedepankan sistem salaf. Misalnya santri yang masih belajar kitab-kitab kuning. Kitab

²² Badongan artinya pengajaran dalam bentuk kelas, Halaqah artinya lingkaran murid atau sekelompok siswa yang belajar dibawah bimbingan guru atau kyai.

²³ *wetonan* ataupun *bandongan* metode ini berlangsung dengan menggunakan bahasa daerah, kyai membaca, menerjemahkan kalimat demi kalimat pada kitab yang dipelajari, dan santri agar bias cepat untuk memahaminya.

yang digunakan yaitu kitab-kitab tertentu yang sesuai dengan ilmu yang dipelajari hingga tuntas sebelum naik ke kitab selanjutnya. Kitab kuning yang biasa digunakan pondok pesantren Al Rosyid adalah kitab Fiqih, Nahwu, dan Sorof sebagai cabang ilmu utama.²⁴

Metode Sorogan yang diampu oleh para Ustadz/Ustadzah pondok dilakukan pengajian yang dilaksanakan pada setiap malam senin ba'da isyak yaitu pukul 19.30 sampai dengan 21.30 WIB, yang diselenggarakan dalam satu ruangan yang diberi sekat atau pembatas sebagai pemisah agar majelis satu dengan majelis yang lain tidak saling mengganggu atau terganggu. Kitab yang dikaji adalah kitab "*Awamil dan Jurumiyah*". Kegiatan ini diikuti oleh 5 santri setiap kelompok majelis pengajian.

Para santri diwajibkan untuk mengikuti sholat berjamaah dan bagi yang tidak mengikuti diberikan peringatan dan teguran dan jika masih diulang kembali maka akan di beri hukuman atau sanksi berupa menulis, menghafal Al Qur'an dan lainnya yang bersifat mandiri. Implementasi metode sorogan didalam pendidikan yang berdasarkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik sangat baik bagi siswa, dimana dalam ranaf kognitif bahwa metode sorogan dapat mengembangkan kemampuan ingatan, pemahan, analisis, dan evaluasi sedangkan pada ranah afektif siswa menunjukkan sikap yang baik dalam kesiapan menerima pembelajaran, pada ranah psikomotorik dengan menggunakan metode sorogan ini persepsi kemampuan siswa dalam memahami, dan kefokusan siswa dalam menerima pembelajaran yang berlangsung dari guru.

E. IMPLEMENTASI DAN RELEVANSI PENDIDIKAN KARAKTER KH. MASYHUR DENGAN PENDIDIKAN SAAT INI.

KH. Masyhur dalam akhalqul karimah sangat tekun dalam beribadah dan *ittiba'* Rasulullah SAW, selalu *istiqomah* serta *berakhlaqul karimah* baik kepada Allah SWT maupun kepada sesamanya. KH. Masyhur dalam melaksanakan sholat lima waktu dengan berjamaah dan selalu mendorong kepada putra-putrinya serta santrinya untuk sholat berjamaah, memperbanyak ibadah-ibadah sunnah, gemar mengunjungi para alim ulama, sifat yang dimilikinya yaitu sifat *qona'ah* dan *wira'i*.

Pembelajaran yang diajarkan pada santri melalui perilaku, sikap dan materi yang dipahami dari kitab *Ta'limu Muta'lim*, yang berisi tentang adab yang baik kepada manusia, orang tua yang dilaksanakan bada' isyak jam 19.00-20.30 WIB dengan acuan utama dalam kehidupan sehari-hari terutama yang menyangkut masalah akhlak, mu'amalah hubungan

sosial, kejujuran, kedisiplinan dan hidup penuh kesederhanaan, dan juga toleransi.²⁵

Pondok pesantren Al Rosyid dikalangan pesantren kitab kuning kerap dikenal dengan kitab gundul karena didalamnya tidak memakai syakal atau harakat, bahkan juga tidak disertai dengan tanda baca, seperti koma, titik, tanda Tanya dan lainnya. Untuk memahami kitab kuning santri mempelajarinya dengan ilmu nahwu dan sharaf, isi kitab kuning itu sendiri tentunya berpedoman pada Al Qur'an dan juga Hadist yang ditulis dalam lembaran-lembaran ataupun dalam bentuk jilidan baik yang dicetak kertas kuning maupun tidak ini merupakan ajaran Islam yang merupakan hasil interpretasi para ulama dari kitab pedoman yang ada sebagai hasil perkembangan Islam dalam sejarah.

Jenis-jenis kitab kuning yang diajarkan dipondok pesantren Al Rosyid yaitu dari kelompok ilmu-ilmu syari'at yang dikenal dengan kitab-kitab ilmu fikih, tasawuf, tafsir, hadits, tauhid dan tarikh.²⁶ KH. Masyhur dalam mengajarkan kitab kuning pada santri tentunya untuk sebagai pemula KH. Masyhur menggunakan kitab-kitab nahwu shaf yang mutlak digunakan alat bantu untuk kemampuan membaca santri pada kitab kuning, kitab kuning yang ada di pondok pesantren Al Rosyid adalah kitab kuning yang berisi ilmu-ilmu syari'at khususnya ilmu fikih.

Berdasarkan Premendikbud pasal 2 Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi 5 nilai utama yang saling berkaitan yaitu,

1. Relegius

Secara relegius penerapan yang diajarkan KH. Masyhur dengan menggunakan metode sorogan dan wetonan pada santri dengan pembelajaran Tahfidz dan Tahs'in al-Qira'ah didalam kegiatan ini yaitu menghafalkan dan membaca Al-Qur'an yang diharpkan melalui kegiatan ini santri-santri terbentuk karakter, kepribadian, kemandirian, giting royong dan juga mental yang sesuai dengan pesan-pesan yang ada di Kitab suci Al-Qur'an. Secara realita relegius yang diterapkan KH. Masyhur dengan yang ada di pendidikan saat ini yaitu seperti membiasakan berdoa terlebih dahulu untuk dilakukannya pembelajaran.

2. Nasionalisme

²⁵ KH. Alamul Huda Masyhur, *Wawancara*, Bojonegoro, 31 October 2019

²⁶ KH Ahmad Adib Hambali (alumi santri pondok pesantren Al Rosyid dan juga saksi mata), *wawancara*, Bojonegoro 17 Febuari 2020.

²⁴ Malikhah Masyhur (istri KH. Masyhur), *wawancara*, Bojonegoro 2 November 2019.

Secara nasionalisme dipondok pesantren Al Rosyid menggunakan metode pembiasaan diantaranya mengharuskan para santri untuk mengucapkan salam, berjabat tangan dengan guru, sama-sama santri ketika bertemu baik didalam lingkungan pondok atau diluar pondok. Selain ada kitab kuning didalam pondok pesantren Al Rosyid terdapat juga kitab *Ta'limu Muta'lim*, yang berisi tentang adab yang baik kepada manusia, orang tua dan juga dengan yang lainnya dan kitab-kitab lainnya yang digunakan untuk membentuk karakter santri yang dibantu oleh kyai, ustad/guru pondok. Secara realita nasionalisme yang diterapkan KH. Masyhur dengan pendidikan saat ini dilihat dari sikap siswa dalam menghormati gurunya dan teman sebaya.

3. Kemandirian

Pondok pesantren Al Rosyid pembelajaran kitab kuning itu sendiri juga merupakan sumber utama dalam pembentukan karakter para santri, kitab kuning juga sebagai acuan utama dalam kehidupan sehari-hari terutama yang menyangkut masalah akhlak, mu'amalah hubungan sosial, kejujuran, kemandirian, kedisiplinan dan hidup penuh kesederhanaan, dan juga toleransi. Didalam kitab kuning ini mencakup ilmu-ilmu fiqh, tauhid, tasawuf, dan nahwu-sharf, Akan tetapi tidak ada kitab kuning yang membicarakan secara khusus tentang masalah karakter, namun di dalam kitab kuning dibahas mengenai kejujuran, kesederhanaan, kedisiplinan, kesabaran, ketaatan beragama semua tercermin dalam perilaku dan penampilan para Kyai, Ustadz/guru d pondok pesantren Al Rosyid, selain itu didalam kitab kuning ini juga mencakup, nahwu, sharf, balaghah, tauhid, fiqh, qawa'id fiqhiyah, tafsir, hadits, musthalah hadits, tasawuf dan manthiq. Selain itu dalam ilmu tasawuf pondok pesantren Al Rosyid menerapkan ta'lim muta'alim, washaya, akhlaq lil banat, akhaq lil banin, irsyadul'ibad, minhajul abiding, al-hikmah, risatul-mu'awanah wal munazharah, bidiyatul lidayah, ihya'ulumu-ddin.²⁷

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode sorogan dipondok pesantren Al Rosyid ini dalam penerapannya pada metode sorogan dalam pengajian merupakan metode bagian yang paling sulit dalam pendidikan Islam tradisional karena dalam metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi dari santri. Dalam metode ini para santri mengajukan sebuah kitab kepada KH. Masyhur untuk dibaca dihadapan KH. Masyhur dalam membaca dan memahami kitab tersebut terjadi kesalahan maka kesalahan itu langsung akan dibenarkan oleh KH. Masyhur.

Secara realita yang ada disekolahkan saat ini dengan pembelajaran guru dengan metode berkelompok.

4. Gotong royong

Pembelajaran Tahfidz dan Tahs'in al-Qira'ah didalam kegiatan ini yaitu menghafalkan dan membaca Al-Qur'an yang diharpkkan melalui kegiatan ini santri-santri terbentuk karakter, kepribadian, kemandirian, gotong royong dan juga mental yang sesuai dengan pesan-pesan yang ada di Kitab suci Al-Qur'an. Realita yang ada disekolah melukan kegiatan yang ada disekolah secara bersama.

5. Integritas

Sedangkan Integritas santri yang ada di pondok pesantren Al Rosyid ini Untuk membentuk kepribadian dari santri itu sendiri KH. Masyhur yaitu dengan menanamkan sifat Jujur, Tanggung Jawab, Cerdas, Sehat dan bersih, Peduli, Kreatif dan juga gotong royong dalam mewujudkan kepribadian yang ingin diciptakan oleh KH. Masyhur tentunya tidak mudah banyaknya pertingkaian untuk membentuk santri yang mempunyai akhlak yang baik karena mereka mempunyai latar belakang yang beda-beda tentunya

Berdasarkan pengajaran dan ketauladanan yang diberikan KH. Masyhur pada santri di pondok Pesantren Al Rosyid selalu memberikan keteladanan yang baik dalam hal pelaksanaan ibadah seperti sholat berjamaah lima waktu, akhlak, membaca Al Qur'an, berdzikir dan lain-lainnya contoh dalam hal berbicara yang sopan dan benar sesuai nilai-nilai Islam. Keteladanan KH. Masyhur di pondok pesantren Al Rosyid karena dengan kelebihan yang dimilikinya sering kali di anggap sebagai orang yang senantiasa dapat mengetahui keagungan Allah dan rahasia alam. Selain itu KH. Masyhur yang mengajarkan para santri juga untuk membiasakan mengucapkan salama apabila bertemu dengan kyai/ustad ataupun bertemu dengan sesama santri, upaya ini sebagai wujud untuk menanamkan kebiasaan kepada santri akan pentingnya mengucapkan salam dan menjawab salam.

KH. Masyhur sebagai kyai besar untuk mengajarkan pendidikan karakter yang diberikan pada santri bahwa dalam memberikan keteladanan kepada santri metode yang dilakukan adalah metode latihan, pembiasaan dan kedisiplinan. Dengan tujuan untuk menumbuhkan kesadaran santri jika melakukan hal buruk maka akan merugikan dirinya sendiri

²⁷KH Ahmad Adib Hambali (alumi santri pondok pesantren Al Rosyid dan juga saksi mata), wawancara, Bojonegoro 17 Februari 2020.

sehingga santri tidak mengulangi perbuatannya lagi di masa yang akan datang.

Dari ajaran-ajaran yang diterapkan KH. Masyhur dan ustad-ustad dipondok pesantren Al Rosyid jika dilihat dari segi pendidikan karakter secara Islam dan Nasional pendidikan karakter yang ada dipondok pesantren Al Rosyid mengacu pada pendidikan karakter secara Islam dimana dalam pengajarannya tidak hanya dibentuk dalam hal duniawi melainkan juga membekalinya untuk diahkirat nanti, KH. Masyhur seorang tokoh kyai besar dipondok pesantren Al Rosyid tentunya menjadi panutan bagi santri.

F. PENGARUH PONDOK PESANTREN AL ROSYID BAGI MASYARAKAT SEKITAR

Pondok pesantren dengan masyarakat pada halnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan penting dalam membina dan mengembangkan serta memajukan pondok pesantren. Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan tentunya bagian dari sistem masyarakat, pondok pesantren dan masyarakat tentunya mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan dan sebaliknya pondok pesantren juga harus menunjang mencapai tujuan dan pemenuhan kebutuhan masyarakat, oleh sebab itu pondok pesantren berusaha segala sumber agar pendidikan secara keseluruhan mampu mengatasi berbagai problem yang dihadapi masyarakat.²⁸

Pondok pesantren di kalangan masyarakat menjadi sangat penting yang akan memberikan dampak yang sangat besar pada masyarakat seperti halnya ahklak masyarakat berubah menjadi baik dan pondok pesantren dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama, bersama Kyai yang dikenal oleh masyarakat sebagai sosok figure sentral di masyarakat dan juga pondok pesantren tentunya memberikan pengaruh yang sangat besar. Pondok pesantren sebagai salah satu tempat tentunya sangat berpengaruh untuk membina ahklak melalui berdakwah maupun pengajaran agama Islam yang diberikan oleh sang Kyai.

Desa Ngumplakdalem sebagai salah satu bukti nyata adanya figure Kyai dan Pondok pesantren yang menjadi pengaruh besar didalam masyarakat desa Ngumplakdalem Dander Bojonegoro yaitu adanya Pondok pesantren Al Rosyid. Pengaruh adanya Pondok pesantren Al Rosyid ini memeberikan perubahan dalam kehidupan masyarakat desa Ngumplakdalem, sebab kehidupan masyarakat desa Ngumplakdalem sebelum adanya Pondok pesantren Al Rosyid masyarakat sekitar belum mengenal Islam

secara keseluruhan, belum terdapat kegiatan keIslaman pada lingkungan masyarakat.

Sebab sebelum adanya penyebaran Islam didesa Ngumplakdalem masyarakat masih menganut ajaran Hindu-Budha yakni animisme dan dinamisme, dimana pada saat itu masyarakat mempercayai adanya pohon yang dikeramatkan yang disebut pohon "Kendal" yang ada didesa Ngumplakdalem, mereka meyakini bahwa adanya bahwa adanya pohon tersebut bisa menyembuhkan penyakit dan mereka meyakini bahwa dengan memujanya hajat yang di inginkan menjadi terkabul, selain itu pohon tersebut dipercaya untuk memohon perlindungan agar selamat hidupnya.

Apabila diantara pemuja itu meremehkan atau menghina akan berakibat fatal yang mana wabah penyakit akan datang seperti muntah-muntah, mencret, sakit kepala, demam dan masih banyak lainnya. Setelah adanya babat agama oleh KH. Muhammad Rosyid dan berdirinya Pondok pesantren Al Rosyid yang didirikan oleh KH. Masyhur mulai ada perubahan kehidupan pada masyarakat yang sudah mulai berubah menjadi lebih, seperti masyarakat mulai menyantrikan anak-anaknya di Pondok pesantren Al Rosyid.

Adanya Pondok pesantren Al Rosyid ini banyak pengaruh pada masyarakat terutama dalam bidang pendidikan masyarakat desa Ngumplakdalem para orang tua mulai menyadari pentingnya pendidikan agama pada anak-anak mereka, meskipun para orang tua belum menyadari bahwa pentingnya pendidikan agama bagi dirinya sendiri, akan tetapi waktu demi waktu masyarakat mulai menyadari bahwa pentingnya pendidikan agama dalam dunia maupun ahkirat, walaupun belum secara keseluruhan masyarakat berfikir seperti itu. Rendahnya pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam pada masyarakat, oleh karena itu usaha untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman masyarakat mengenai ajaran agama secara utuh dan seimbang yang terus dilakukan.

Berbagai tantangan yang dihadapi oleh KH. Masyhur untuk mendirikan Pondok Pesantren Al Rosyid untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat desa Ngumplakdalem. Dari situlah pondok pesantren melakukan kegiatan-kegiatan yang agar dapat memberikan hasil yang lebih nyata bagi masyarakat. Bukti bahwa Pondok pesantren Al Rosyid ini dalam memberikan pengembangan keagamaan di masyarakat pondok pesantren Al Rosyid mengadakan kegiatan majelis ta'lim sebagai media untuk

²⁸ Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Direktur Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Dan Perkembangannya* (Jakarta: Depatemen Agama Islam RI, 203), Hal 92

meningkatkan iman, ketakwaan dan akhlak mulia pada masyarakat.

Pondok pesantren Al Rosyid sebagai lembaga pendidikan Agama Islam pondok pesantren telah berperan besar dalam upaya-upaya meningkatkan kecerdasan dan martabat manusia. Kehadiran pondok pesantren Al Rosyid dengan program yang berbentuk sosial keagamaan kehidupan masyarakat ternyata membawa dampak yang positif bagi masyarakat desa Ngumplakdalem terutama dalam bentuk sosial keagamaan. Bahkan pondok pesantren Al Rosyid ini mampu meningkatkan perannya secara mandiri dan menggali potensi yang dimiliki masyarakat.

KH. Masyhur sebagai pemimpin pondok pesantren Al Rosyid memberikan pengaruh besar pada masyarakat desa Ngumplakdalem. Pengaruh yang terjadi pada masyarakat saat itu adalah kehidupan keagamaan masyarakat yang mengalami banyak perubahan dari faham animisme dan dinamisme menjadi masyarakat yang Islami. Kegiatan sosial keagamaan seperti majelis ta'lim yang merupakan suatu kegiatan pengajian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengabdian pondok pesantren Al Rosyid.

PENUTUP

Berdasarkan data-data dan analisis mengenai proses pendidikan karakter santri di Pondok Pesantren Al Rosyid desa Ngumplakdalem Dander Bojonegoro, diketahui bahwa proses pendidikan karakter yang dilakukan KH. Masyhur melalui berbagai macam kegiatan. Pola pendidikan karakter ala KH. Masyhur diantaranya (1) menerapkan pengajaran Ma'hadiyah yaitu pengajaran dengan menggunakan sistem *weton* atau *bandongan* dan *sorogan*. Artinya, Wetonan atau bandongan adalah sebuah pengajian dimana sekelompok santri mendengarkan seorang guru yang membaca, menerjemahkan, menerangkan dan seringkali mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab. Waktu yang dipilih untuk belajar adalah ketika sehabis sholat maghrib hingga menjelang isya' dilakukan satu minggu sekali yakni menggunakan sistem bandongan dan halaqah.

Sedangkan *sorogan* mengajarkan santri membaca, sedangkan kyai mendengarkan sambil memberikan pembetulan, komentar dan bimbingan yang diperlukan. penerapan sehari-hari dalam penekanan para santri agar menumbuhkan pemahaman sebuah disiplin ilmu dan berakhlak yang baik. Kitab yang digunakan yaitu kitab-kitab tertentu sesuai ilmu yang dipelajari hingga tuntas sebelum naik ke kitab selanjutnya. Kitab kuning yang biasa digunakan pondok pesantren Al Rosyid adalah kitab Fiqih, Nahwu, dan Sorof sebagai cabang ilmu utama.

Kegiatan Pondok Pesantren Al Rosyid dilakukan melalui berbagai metode diantaranya, metode ceramah, metode pembiasaan, metode keteladanan,¹¹

metode hukuman, metode pengawan dan perhatian, dan juga metode praktik atau latihan. Pondok pesantren Al Rosyid menerapkan kajian kitab kuning yaitu kajian yang diadakan sekali seminggu di masjid pada hari kamis malam jum'at. Kitab yang dipilih dan dikaji adalah kitab tasawuf karya Shaikh Abd al-Qadir al-Jailani berjudul al-Fath al-Rabbani. Kitab ini berisi pesan-pesan moral yang dalam dan menyentuh hati. Dan diharapkan para santri mampu mempraktikkan pesan-pesan moral yang dikaji dari kitab tersebut dan sudah menjadi kewajiban untuk diamalkan dan dilaksanakan di dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya yang dapat menjadikan kepribadian atau individu yang santun terhadap dirinya sendiri, dan santun terhadap masyarakat sekitarnya.

Sedangkan pada Tahfidz dan Tahsin al-Qira'ah didalam kegiatan ini yaitu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an yang diharapkan melalui kegiatan ini santri-santri terbentuk karakter, kepribadian dan juga mental yang sesuai dengan pesan-pesan yang ada di Kitab suci Al-Qur'an. Untuk membiasakan dirinya supaya menjadi santri yang istiqomah dalam membaca, memahami dan membudayakan baca Al-Qur'an setiap minggunya.

Untuk membentuk kepribadian dari santri itu sendiri KH. Masyhur yaitu dengan menanamkan sifat Jujur, Tanggung Jawab, Cerdas, Sehat dan bersih, Peduli, Kreatif dan juga gotong royong dalam mewujudkan kepribadian yang ingin diciptakan oleh KH. Masyhur tentunya tidak mudah banyaknya pertingkaian untuk membentuk santri yang mempunyai akhlak yang baik karena mereka mempunyai latar belakang yang beda-beda tentunya.

Ajaran-ajaran yang diterapkan KH. Masyhur dan ustad-ustad di pondok pesantren Al Rosyid jika dilihat dari segi pendidikan karakter secara Islam dan Nasional pendidikan karakter yang ada di pondok pesantren Al Rosyid mengacu pada pendidikan karakter secara Islam dimana dalam pengajarannya tidak hanya dibentuk dalam hal duniawi melainkan juga membekalinya untuk di akhirat nanti., KH. Masyhur seorang tokoh kyai besar di pondok pesantren Al Rosyid tentunya menjadi panutan bagi santri.

Relevansi pendidikan karakter ala KH. Masyhur dengan pendidikan karakter nasional adalah pendidikan karakter berdasarkan Pancasila dan negara kesatuan Republik Indonesia. Landasan ini ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan bangsa dan kenegaraan

disebut Pancasila yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 dan diajarkan lebih lanjut melalui pasal-pasal yang ada dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai karakter bangsa bertujuan mempersiapkan untuk menjadi warga negara yang lebih baik yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam setiap aktivitas kehidupan sebagai warga negara.

Secara nasional pendidikan karakter yang paling mendukung nilai Pancasila adalah pendidikan pondok pesantren, salah satunya Pondok pesantren Al Rosyid. Pendidikan pondok pesantren ini selain mengajarkan ilmu-ilmu agama, dan syariat Islam, juga mewujudkan karakter Islami dan karakter pendidikan nasional untuk membentuk kepribadian yang berakhlak baik dan berguna bagi bangsa.

Relevansinya pendidikan karakter ala KH. Mashyur dengan adanya pengawasan yang diawasi langsung oleh kyai/ustad selama 24 jam. Aktivitas yang dilakukan oleh para santri atau murid di pondok pesantren diterapkan dengan pembelajaran-pembelajaran nilai kehidupan dalam cara berperilaku sopan, baik, tanggung jawab, disiplin dan juga akhlak yang baik, tidak hanya dibentuk dalam duniawi saja akan tetapi juga membekali didalam dunia akhirat.

Sedangkan untuk faktor dalam proses pendidikan karakter santri banyak yang dipengaruhi dari lingkungan, baik lingkungan keluarga, maupun lingkungan pondok pesantren. Dan untuk faktor penghambat kebanyakan dipengaruhi dari lingkungan yaitu lingkungan pondok dan sekolah yang kadang berbenturan kegiatannya, serta rasa malas atau kemauan santri.

Berdasarkan kesimpulan peneliti penulis memberikan berbagai saran bagi lembaga Pondok Pesantren Al Rosyid supaya dapat berguna sebagai bahan untuk pembentukan karakter santri yang berakhlak mulia. Era global yang sudah sangat maju tentunya banyaknya orang yang sudah memiliki handphone seperti santri di pondok pesantren Al Rosyid banyak yang membawa handphone itu yang mejadi godaan para ustad/ustadzah dalam menerapkan pendidikan karakter dipondok pesantren Al Rosyid.

DAFTAR PUSTAKA

ARSIP

Bps tahun 1974, Sumber Statistik Kabupaten Bojonegoro 1974.

BPS, 1975, Sumber Dalam Angka 1974, Hal 11

Sumber Data Monografi dan peta Desa Ngumplakdalem 1971

Monografi dan peta desa Ngumplakdalem tahun 1971

Monografi dan peta desa Ngumplakdalem tahun 1971.

BUKU

Aminuddin Kasdi. *Memahami Sejarah*. (Surabaya : Unesa University Press 2005). Hal 10

Buku Profil Pondok Pesantren Al Rosyid, hal 6 tahun 2007

Direktur Jendral Kelembagaan Agama Islam dan Direktur Pendidikan Agama dan Pondok Pesantren, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah: Dan Perkembangannya* (Jakarta: Depatemen Agama IslamRI, 2003),Hal 92

Hujair AH, Sanaky, *Paradigma Pendidikan Agama Islam : Membangun Masyarakat madani Indonesia*. (Yogyakarta : Safirian Insania Press, 2003), Hal 4

Jajat Burhanuddin, *Mencetak Muslim Modern : Peta Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006),Hal 2

Rozy Munir, 1985, *Pendidikan Kependudukan*, Jakarta:Aksara, Hal 18

Yayasan Pendidikan Al Rosyid, *Biografi Pondok Pesantren Al Rosyid*, (Bojonegoro: Yayasan Pendidikan Pondok Al Rosyid),Hal 5

Zuhairini, dkk. 1997, *Sejarah Pendidikan Islam*.(Jakarta : Bumi Aksara), Hal 212

Jurnal

An Naba', 2010, jurnal *Media Informasi dan Dakwah*, Edisi I/TH1/Juli-Desember 2010

Wawancara :

KH Ahmad Adib Hambali (alumi santri pondok pesantren Al Rosyid dan juga saksi mata), *wawancara*, Bojonegoro 17 Febuari 2020.

KH Aftoni Hambali (alumi santri pondok pesantren Al Rosyid dan juga saksi mata), *wawancara*, Bojonegoro 17 Febuari 2020

Malikah Masyhur(istri KH.Masyhur),*wawancara*, Bojonegoro 2 November 2019

Wawancara dengan Malikah Masyhur, *Ibid*.

Wawancara dengan Habib, Pegawai Pondok Al Rosyid, Bojonegoro, tanggal 31 Januari 2020

Yasir Chulaimi (alumi santri pondok pesantren Al Rosyid dan juga saksi mata), *wawancara*, Bojonegoro 3 November 2019